SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 3, Mei 2025, hal. 1507 – 1515
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Gerakan sekolah bersih dan sehat: pendampingan pengolahan sampah plastik menjadi paving blok hijau

Ngurah Mahendra Dinatha[1], Made Dewi Sariyani[2], Bernadethe Ines Sede Pajo[1]

[1]Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti, Indonesia
[2]Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura, Indonesia

Penulis korespondensi : Ngurah Mahendra Dinatha
E-mail : ngurahm87@gmail.com

Diterima: 29 April 2025| Direvisi 13 Mei 2025| Disetujui: 14 Mei 2025 | Online: 21 Mei 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Permasalahan sampah plastik merupakan isu lingkungan global yang mendesak, termasuk di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan. Namun, pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah sering kali belum berjalan secara optimal. Di SMP Citra Bakti, volume sampah plastik tergolong tinggi karena lokasinya yang strategis serta keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia. Oleh karena itu, inovasi pengolahan sampah plastik menjadi paving block ramah lingkungan (paving blok hijau) menjadi solusi yang relevan. Inovasi ini tidak hanya membantu mengatasi permasalahan sampah plastik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif bagi siswa untuk memahami pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan. Program "Gerakan Sekolah Bersih: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau" merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga sekolah tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik; 2) Meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam mengolah sampah plastik menjadi paving blok; 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri melalui pemanfaatan paving blok dari sampah plastik; 4) Mendorong kemandirian sekolah dalam pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan. Pengabdian ini dilaksanakan di SMP Citra Bakti dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang siswa, 4 guru, dan 2 staf pegawai. Metode pelaksanaan menggunakan pendampingan terstruktur yang dilakukan dengan memberikan bimbingan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai tahapan kegiatan. Pendampingan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan setiap peserta memahami dan mampu mengimplementasikan materi secara optimal. Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau secara keseluruhan telah mencapai hasil signifikan di berbagai tahapan, mulai dari persiapan yang matang hingga pelaksanaan yang efektif dalam pengelolaan sampah plastik, produksi paving blok berkualitas, peningkatan lingkungan sekolah, pembelajaran siswa, serta evaluasi berkelanjutan yang memastikan dampak positif dan menjadi contoh praktik baik. Nilai rata-rata sebelum program adalah 31%, sedangkan setelah program meningkat menjadi 79%, dengan kenaikan rata-rata sebesar 48% hal ini menunjukkan bahwa program ini berjalan sangat baik dan berdampak langsung pada masyarakat sekolah.

Kata kunci: pengolahan sampah plastik; paving blok hijau; sekolah bersih sehat; pendidikan lingkungan.

Abstract
Plastic waste is a pressing global environmental issue, including in Indonesia. As an educational institution, schools play a strategic role in shaping a young generation that is environmentally conscious. However, the management of plastic waste in school environments is often suboptimal. At Citra Bakti Junior High School, the volume of plastic waste is relatively high due to its strategic location and limited

available waste management facilities. Therefore, the innovation of processing plastic waste into environmentally friendly paving blocks (green paving blocks) presents a relevant solution. This innovation not only helps address the problem of plastic waste but also serves as an educational tool for students to understand the importance of recycling and environmental preservation. The program titled "Clean School Movement: Mentorship for Processing Plastic Waste into Green Paving Blocks" is a community service initiative aimed at: 1) Increasing awareness and understanding among the school community about the importance of plastic waste management; 2) Improving the skills of the school community in converting plastic waste into paving blocks; 3) Creating a clean, healthy, and green school environment through the use of paving blocks made from plastic waste; 4) Encouraging school self-reliance in sustainable plastic waste management. This community service was carried out at SMP Citra Bakti with a total of 50 student participants, 4 teachers, and 2 staff members. The implementation method used structured mentorship, carried out through systematic and continuous guidance according to each phase of the activity. This mentorship included planning, execution, and evaluation to ensure every participant understands and is able to apply the material effectively. The mentorship for processing plastic waste into green paving blocks has shown significant results at various stages from thorough preparation and effective implementation to the production of quality paving blocks, improvement of the school environment, enhanced student learning, and ongoing evaluation that ensures positive impact and serves as a model of best practice. The average score before the program was 31%, which increased to 79% after the program, reflecting an average improvement of 48%. This indicates that the program was highly effective and had a direct positive impact on the school community.

Keywords: plastic waste processing; green paving blocks; clean and healthy school; environmental education

PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik merupakan isu lingkungan global yang semakin mendesak, termasuk di Indonesia (Badrukamal & Dirgawati, 2024). Sampah plastik yang sulit terurai mencemari lingkungan, merusak ekosistem, dan berdampak negatif pada kesehatan manusia (Utami & Ningrum, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan (Sagala et al., 2024). Namun, banyak sekolah menghadapi permasalahan pengelolaan sampah plastik yang belum optimal.

Data menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik yang dihasilkan di lingkungan SMP Citra Bakti dan sekitarnya cukup signifikan. Hal ini terjadi karena lokasi SMP Citra bakti menjadi satu dengan SD, SMA dan juga Kampus, sehingga volume sampah khususnya plastik meningkat. Hal ini juga diperparah dengan adanya pemukiman dan asrama di lingkungan sekolah yang mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Selain itu terbatasnya tempat sampah dan TPA menjadi faktor pendukung bertambahnya masalah sampah plastik dilingkungan sekolah. Sampah plastik ini seringkali hanya dibuang begitu saja, tanpa ada upaya pengelolaan yang tepat. Hal ini tidak hanya mencemari lingkungan sekolah, tetapi juga mengabaikan potensi nilai ekonomi dari sampah plastik tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan sampah plastic menjadi ecobrick seperti yang telah dlakukan oleh (Dinatha et al., 2023) yang menjelaskan bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan mejadi produk yang lebih berguna. Tetapi pemanfaatan sampah menjadi ecobrick belum maksimal, oleh karena itu perlu inovasi baru yang lebih memaksimalkan ketersedian sampah pelastik yang dapat mencemari lingkungan.

Salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sampah plastik adalah dengan mengolahnya menjadi paving blok (Atmojo et al., 2023; Sari et al., 2023; Suryadi et al., 2024). Paving blok dari sampah plastik memiliki beberapa keunggulan, antara lain kuat, tahan lama, dan ramah lingkungan (Azis et al., 2024; Fhaisal et al., 2024; Hamidun et al., 2024). Selain itu, pengolahan sampah

plastik menjadi paving blok juga dapat menjadi sarana edukasi bagi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Solikhah et al., 2024).

Program "Gerakan Sekolah Bersih: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau" hadir sebagai upaya untuk memberdayakan sekolah dalam mengelola sampah plastik secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui program ini, sekolah akan mendapatkan pendampingan dalam pengolahan sampah plastik menjadi paving blok, mulai dari pengumpulan sampah, proses produksi, hingga pemanfaatan paving blok (Kader et al., 2021).

Program "Gerakan Sekolah Bersih: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau" merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga sekolah tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik; 2) Meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam mengolah sampah plastik menjadi paving blok; 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri melalui pemanfaatan paving blok dari sampah plastik; 4) Mendorong kemandirian sekolah dalam pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan.

Program ini akan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, antara lain: 1) Sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah plastik dan pembuatan paving blok; 2) Pelatihan praktik pembuatan paving blok dari sampah plastik; 4) Pendampingan dalam produksi paving blok di sekolah; 5) Pemanfaatan paving blok untuk penataan lingkungan sekolah. Dengan adanya program ini, diharapkan sekolah dapat menjadi contoh dalam pengelolaan sampah plastik dan menginspirasi masyarakat luas untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan menciptakan generasi muda yang peduli terhadap kelestarian alam.

METODE

Metode pelaksanaan untuk program "Gerakan Sekolah Bersih: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau" adalah metode pendampingan. Metode pendampingan adalah pendekatan yang terstruktur dan terencana untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mengembangkan potensi, keterampilan, atau pengetahuan mereka. Metode ini dirancang untuk memastikan keberhasilan program dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah. Adapun tempat pengabdian yaitu SMP Citra Bakti dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang siswa, 4 guru, dan 2 staf pegawai. Tahap kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Tahap pelaksanan program pengabdian

Tahapan/Kategori	Kegiatan Utama	Rincian kegiatan
Tahap Persiapan	Sosialisasi & Pembentukan Tim	Edukasi seluruh warga sekolah dan pembentukan tim pelaksana
	Pelatihan & Edukasi	Pelatihan teknis pengolahan sampah plastik dan edukasi daur ulang kepada siswa.
	Penyediaan Sarana	Pengadaan alat (mesin pencacah, cetakan, APD) dan bahan (pasir, semen), serta area produksi.
Tahap Pelaksanaan	Pengumpulan & Pemilahan Sampah	Menyediakan tempat sampah terpilah dan kegiatan rutin pengumpulan.
	Pengolahan Sampah	Proses pencacahan, pencampuran, pencetakan, dan pengeringan paving blok.
	Pemasangan Paving Blok	Pemasangan di area sekolah bersama siswa.
	Monitoring & Evaluasi	Pengawasan mutu hasil, penilaian efektivitas, dan perbaikan berkelanjutan.
Tahap Keberlanjutan	Kelompok Kerja Mandiri	Pembentukan tim siswa-guru untuk kegiatan berkelanjutan.

Tahapan/Kategori	Kegiatan Utama	Rincian kegiatan
	Inovasi Produk Lanjutan	Pengembangan produk lain dari sampah plastik (pot, hiasan).
	Publikasi & Studi Banding	Dokumentasi kegiatan dan diseminasi ke masyarakat luas.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan terencana, program "Gerakan Sekolah Bersih: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau" diharapkan dapat berjalan sukses dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan komunitas sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Adapun hasil tahap persiapan yaitu Tim Pelaksana yang Solid dan Terstruktur: Terbentuknya tim pelaksana yang terdiri dari perwakilan berbagai elemen sekolah (siswa, guru, staf) dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Keberadaan tim ini menjadi motor penggerak dan penanggung jawab keberhasilan program.

Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Warga Sekolah: Seluruh warga sekolah (siswa, guru, staf, dan orang tua) memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai isu sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta manfaat dari pengolahannya menjadi paving blok. Sosialisasi yang efektif akan menumbuhkan kesadaran kolektif dan dukungan terhadap program.

Peserta Pelatihan yang Kompeten: Tim pelaksana dan perwakilan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengolah sampah plastik menjadi paving blok. Mereka memahami jenis plastik yang sesuai, proses pencacahan, teknik pencampuran bahan, cara menggunakan alat cetak, serta pentingnya keselamatan kerja.

Kurikulum dan Kegiatan Edukasi yang Terintegrasi: Materi tentang pengelolaan sampah plastik dan daur ulang telah terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan pemahaman teoritis yang kuat tentang isu ini.

Ketersediaan Infrastruktur Dasar: Sekolah telah memiliki alat dan bahan yang dibutuhkan untuk memulai proses pengolahan sampah plastik, termasuk mesin pencacah, alat cetak, bahan campuran, dan alat pelindung diri. Selain itu, area khusus untuk pengolahan sampah telah disiapkan, menciptakan lingkungan kerja yang terorganisir. Secara Keseluruhan, Tahap Persiapan yang Matang akan Menghasilkan:

- Fondasi yang Kuat untuk Implementasi: Seluruh persiapan yang telah dilakukan menciptakan landasan yang kokoh untuk pelaksanaan tahap pengolahan sampah plastik menjadi paving blok.
- Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Material: Tim yang terlatih dan ketersediaan alat dan bahan akan memperlancar proses produksi paving blok.
- Dukungan dan Partisipasi Awal: Kesadaran dan pemahaman yang meningkat di kalangan warga sekolah akan mendorong partisipasi aktif dalam tahap-tahap selanjutnya.

Hasil Tahap Pelaksanaan

Pengelolaan sampah plastik di sekolah telah bertransformasi menjadi sistem yang lebih terstruktur melalui implementasi program ini. Pengumpulan sampah plastik kini berjalan secara rutin dengan partisipasi aktif dari seluruh siswa, menciptakan aliran pasokan bahan baku yang berkelanjutan untuk produksi paving blok. Kesadaran akan pentingnya memilah sampah juga meningkat, terbukti dari kualitas pemilahan sampah plastik berdasarkan jenisnya yang semakin optimal. Pemilahan yang baik ini tidak hanya mempermudah proses pengolahan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap kualitas akhir paving blok yang dihasilkan. Dengan demikian, fondasi pengelolaan sampah plastik yang kuat telah terbentuk di lingkungan sekolah.

Efektivitas sistem pengumpulan ini didukung oleh penempatan tempat sampah terpilah di lokasi-lokasi strategis dan kegiatan pengumpulan rutin yang terjadwal. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pengumpulan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan

sekolah. Hasilnya, volume sampah plastik yang terbuang sia-sia berkurang drastis, dan potensi sumber daya dari sampah plastik dapat dimanfaatkan secara maksimal. Optimalisasi pemilahan sampah juga meminimalisir kontaminasi pada bahan baku, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tahan dan estetika paving blok yang diproduksi. Keseluruhan proses ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Gambar 1. Pemilahan sampah plastik

Produksi Paving Blok Hijau:

Pengolahan sampah plastik menjadi paving blok hijau telah memberikan dampak nyata dalam pemanfaatan limbah di lingkungan sekolah. Volume sampah plastik yang sebelumnya menjadi permasalahan kini berkurang secara signifikan karena telah melalui proses daur ulang menjadi produk yang bernilai guna. Inisiatif ini tidak hanya mengatasi persoalan sampah, tetapi juga mengubah persepsi terhadap limbah plastik sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi lebih bersih, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan yang lebih luas.

Gambar 2. Produksi paving block.

Lebih lanjut, paving blok yang dihasilkan melalui proses ini terbukti memiliki kualitas yang memadai untuk berbagai aplikasi di lingkungan sekolah. Kekuatan dan ketahanannya telah diuji dan menunjukkan hasil yang memuaskan, menjadikannya alternatif yang layak dan ramah lingkungan dibandingkan material konvensional. Proses produksi yang berjalan secara teratur dan efisien

memastikan ketersediaan paving blok dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan area pemasangan yang telah direncanakan. Keberlanjutan produksi ini didukung oleh partisipasi aktif siswa dan pengelolaan yang terorganisir, menciptakan siklus yang positif bagi lingkungan dan pemanfaatan sumber daya sekolah.

Peningkatan Estetika dan Fungsi Lingkungan Sekolah:

Transformasi visual yang signifikan terlihat pada area sekolah yang telah dipasangi paving blok hasil daur ulang. Penataan area menjadi lebih rapi dan bersih, menggantikan permukaan tanah atau kerikil yang kurang teratur sebelumnya. Desain dan pola pemasangan paving blok yang menarik turut berkontribusi pada peningkatan nilai estetika lingkungan sekolah secara keseluruhan. Keindahan visual ini menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan membanggakan bagi seluruh warga sekolah, sekaligus memberikan kesan positif bagi para tamu dan pengunjung.

Selain aspek estetika, pemasangan paving blok daur ulang juga membawa peningkatan dalam hal kenyamanan dan keamanan. Permukaan yang rata dan stabil memudahkan mobilitas dan mengurangi risiko terpeleset, terutama saat kondisi cuaca kurang baik. Area yang sebelumnya berlumpur atau berdebu kini menjadi lebih nyaman untuk dilalui, menciptakan lingkungan belajar dan beraktivitas yang lebih kondusif. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya mempercantik lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan keamanan seluruh komunitas sekolah.

Pemanfaatan paving blok hasil daur ulang merupakan langkah nyata dalam mengimplementasikan konsep sekolah hijau. Tindakan ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap pelestarian lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada material baru dan memanfaatkan limbah plastik secara kreatif. Pemasangan paving blok ini menjadi simbol dari upaya daur ulang dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, menginspirasi siswa dan seluruh warga sekolah untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat edukasi dan praktik pelestarian lingkungan.

Gambar 3. Pemasangan paving block

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:

Melalui proses monitoring dan evaluasi yang seksama, berbagai area peningkatan dalam keseluruhan siklus program pengolahan sampah plastik menjadi paving blok hijau berhasil teridentifikasi. Analisis data menunjukkan adanya potensi untuk mengoptimalkan efisiensi pengumpulan sampah, meningkatkan konsistensi kualitas paving blok yang dihasilkan, serta mengatasi kendala-kendala teknis dan sumber daya yang mungkin timbul. Pemahaman mendalam terhadap area-area yang memerlukan perbaikan ini menjadi landasan krusial untuk merancang langkah-langkah strategis demi keberlanjutan dan peningkatan dampak positif program di masa mendatang.

Berangkat dari hasil evaluasi yang komprehensif, program ini memiliki peluang besar untuk menjadi lebih efisien dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi lingkungan sekolah.

Penyesuaian dalam metode pengumpulan sampah, standarisasi proses produksi paving blok, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil akhir. Selain itu, identifikasi kendala memungkinkan tim pelaksana untuk mencari solusi inovatif dan memastikan program berjalan dengan lancar dan berkelanjutan, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap tujuan sekolah yang bersih dan berwawasan lingkungan.

Secara keseluruhan, keberhasilan tahap pelaksanaan program ini tidak hanya tercermin dalam lingkungan sekolah yang menjadi lebih bersih, indah, dan fungsional, tetapi juga dalam proses pembelajaran berharga dan pengembangan keterampilan praktis bagi siswa terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi memastikan bahwa program ini terus mengalami perkembangan yang positif, beradaptasi dengan tantangan yang ada, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas sekolah serta menjadi contoh praktik baik dalam pengelolaan sampah plastik.

Tabel 2. Perbandingan indikator capaian keberhasilan program "Gerakan Sekolah Bersih dan Sehat: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau"

Indikator	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Kenaikan (%)
Indikator Kuantitatif:			
Peningkatan Efisiensi Pengumpulan Sampah Plastik	20	80	60
Peningkatan Kualitas Paving Blok	40	85	45
Peningkatan Efisiensi Produksi Paving Blok	30	80	50
Perluasan Area Pemasangan Paving Blok	20	70	50
Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Warga Sekolah	30	80	50
Indikator Kualitatif:			
Tingkat Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Sekolah	40	80	40
Tingkat Kenyamanan dan Keamanan Area yang Dipaving	30	85	55
Implementasi Konsep Sekolah Hijau	45	85	40
Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan Siswa	35	75	40
Keberlanjutan Program	20	70	50
Rata-rata	31	79	48

Berdasarkan data evaluasi program pengelolaan sampah plastik menjadi paving blok di SMP Citra Bakti, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator, baik kuantitatif maupun kualitatif. Nilai rata-rata sebelum program adalah 31%, sedangkan setelah program meningkat menjadi 79%, dengan kenaikan rata-rata sebesar 48%. Peningkatan tertinggi tercatat pada efisiensi pengumpulan sampah plastik dan partisipasi warga sekolah, menunjukkan keberhasilan program dalam membangun kesadaran lingkungan dan keterlibatan aktif komunitas sekolah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program tidak hanya efektif dalam aspek teknis pengolahan sampah, tetapi juga berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, implementasi program "Gerakan Sekolah Bersih dan Sehat: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau" telah menunjukkan hasil yang signifikan di

berbagai tahapan. Tahap persiapan yang matang meletakkan fondasi yang kuat melalui pembentukan tim solid, peningkatan kesadaran warga sekolah, pelatihan kompetensi, integrasi kurikulum, dan penyediaan infrastruktur dasar. Tahap pelaksanaan berhasil mewujudkan pengelolaan sampah plastik yang terstruktur, produksi paving blok hijau berkualitas dengan memanfaatkan limbah secara efektif, peningkatan estetika dan fungsi lingkungan sekolah, serta memberikan pembelajaran praktis bagi siswa. Proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan memastikan program terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah serta menjadi contoh praktik baik dalam pengelolaan sampah plastik. Nilai rata-rata sebelum program adalah 31%, sedangkan setelah program meningkat menjadi 79%, dengan kenaikan rata-rata sebesar 48% hal ini menunjukkan bahwa program ini berjalan sangat baik dan berdampak langsung pada masyarakat sekolah.

Untuk keberlanjutan dan peningkatan dampak program "Gerakan Sekolah Bersih dan Sehat: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau", beberapa saran dapat dipertimbangkan. Perlu adanya penguatan sosialisasi dan edukasi berkelanjutan untuk menjaga partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam pengumpulan sampah plastik. Standardisasi proses produksi paving blok dengan panduan yang jelas dan pelatihan berkala dapat memastikan kualitas produk yang konsisten. Selain itu, eksplorasi potensi kerjasama dengan pihak eksternal, seperti komunitas peduli lingkungan atau UMKM daur ulang, dapat memperluas jaringan dan sumber daya program. Terakhir, dokumentasi yang komprehensif dan diseminasi hasil program secara luas dapat menginspirasi sekolah lain dan memperkuat citra sekolah sebagai pelopor inisiatif lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan terutama kepada STKIP Citra Bakti atas dukungan finansial yang telah memungkinkan terlaksananya program pengabdian "Gerakan Sekolah Bersih dan Sehat: Pendampingan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Hijau" ini. Dukungan yang sangat berharga ini telah menjadi pendorong utama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih bersih, indah, dan berwawasan lingkungan. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, termasuk tim pelaksana yang solid, para siswa, guru, staf sekolah, serta orang tua atas partisipasi aktif dan kolaborasi yang luar biasa. Kerja sama dan dedikasi dari berbagai pihak telah menjadi kunci keberhasilan program ini, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pengolahan sampah plastik menjadi paving blok, hingga evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan menginspirasi inisiatif serupa di lingkungan pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Atmojo, I. R. W., Matsuri, Chumdari, Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Action Today to Stop Polution: Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Desa Kalimacan Kabupaten Sragen. *DEDIKASI: Community Service Reports*, *5*(2), 143–151.

Azis, M. M., Husni, F., Syah, U., Rahmawati, S., Salsabila, Riska, Alaina, S., Nasution, A., Aminah, S., & Sufriadi. (2024). Pemanfaatan Ulang Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku dalam Pembuatan Eco-Paving Blok Kampung Gosong Telaga Timur, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ragam Pengabdian*, *1*(3), 121–131.

Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Bhala, M. R., & Meo, K. (2023). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk Ecobrick. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *4*(4), 875–883. https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2251

Fhaisal, D. S., Hanifah, S. S., Az-Zahra, S. A., Muharram, A. I., Nurazizah, M., Mutafaqqihuddin, F. I., Nur'Aeni, S., Rasyidh, M. F. A., Angga, Pratitasari, D. R., & Hirzi, A. T. (2024). Memanfaatkan Sampah Limbah Plastik Menjadi Paving Block dengan Menggunakan Kompor Berbahan Bakar Oli Bekas. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(11), 2038–2047.

Hamidun, M. W., Melani, Asmita, Rubo, N., Harlisa, V., & Jufri, A. (2024). Proses Pembuatan dan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Paving Block. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, *8*(6), 2246–6111.

Kader, M. A., Herlina, E., & Setianingsih, W. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Paving Block Sebagai Prospek Bisnis Pada Masyarakat Pra Sejahtera. *Abdimas Galuh*, *3*(1), 102–113.

Sari, M. N. V., Setiadi, G., Risdiantoro, R., Anwar, K., Mulyani, S., Nurhikmah, Z., & Mofid, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Boro Jabung dalam Mengembangkan Keterampilan Dan Kreatifitas Limbah Plastik menjadi Kerajinan Bernilai Guna dan Ekonomis. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 172–184.

Badrukamal, L. R., & Dirgawati, M. (2024). Analisis Isu Sampah Plastik Laut di Wilayah Pesisir Pantai Kuta Bali Menggunakan Metode DPSIR. *Jurnal Serambi Engineering*, *9*(2), 8392–8398.

Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., & Yana, R. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains Riset*, *14*(1), 488–498. https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2473

Solikhah, L. S., Weiha, R. O., Tumewu, Z., Nurhasana, D., Almahdali, F., & Mulungan, I. S. (2024). Sosialisasi dan pelatihan daur ulang sampah plastik menjadi eco-paving block pada karang taruna kelurahan Talise. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(3), 2355–2363.

Suryadi, G. F. P., Rahanli, A. M. M., Artanti, I. N., Dewi, N. A. B., Pratiwi, A. F. R., Putri, S. J., Imamah, N. S., Puspita, D. B., Sari, C. N., Hidayatulloh, R. A., Devira Cahaya Yunita, Firda Shofiana Afifah, Aang Gunaifi, Siti Sholikhatul Janah, & Fitriani Izzatunnisa Muhaimin. (2024). Digitalisasi Dan Optimasi Bank Sampah Menggunakan Aplikasi Simens di Desa Pucuk. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 6–18.

Utami, M. I., & Ningrum, D. E. A. F. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, *9*(2), 89–95. https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27347